

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Model pembangunan nasional berorientasi pada pengembangan di sektor jasa dan industri, yang termasuk pengembangan pariwisata dan bisa memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan di daerah. Indonesia adalah negara potensi tujuan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) dengan berbagai jenis wisata seperti wisata darat, wisata laut, wisata udara, keragaman budaya tradisional, serta peninggalan sejarah. Potensi ODTW merupakan sumber ekonomi yang berharga untuk sarana pendidikan dan perlindungan lingkungan serta peran kunci dalam rangka pengembangan pariwisata, dan sumber pendapatan ekonomi masyarakat di daerah.

Kerangka legislasi pembangunan kepariwisataan di Republik Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip pembangunan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. Negara bekerjasama dengan lembaga terkait pariwisata untuk melakukan penelitian dan pengembangan industri pariwisata untuk mendukung pengembangan pariwisata. Kebijakan dari pemerintah dalam pengembangan kepariwisataan di Kawasan Pesisir Barat Kabupaten Pangandaran berkoordinasi dengan instansi terkait, instansi pemerintah, swasta nasional dan organisasi masyarakat dalam tahapan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, pembinaan, pemantauan dan evaluasi.

Otonomi daerah adalah daerah yang dapat memberdayakan daerah untuk mengatur dan mengendalikan segala kepentingan masyarakat setempat dan merupakan tugas dari pemerintah Pangandaran, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk secara tepat mendelegasikan dalam mempercepat proses pembangunan daerah. Salah satu peluang yang diwakili oleh pilar ini adalah menghasilkan Pendapatan Asli Daerah untuk memberdayakan masyarakat. Aspek normatif ini untuk mendorong pengembangan pariwisata di daerah sebagai berikut :

- a) Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Badan Nasional dan Kewenangan Negara Sebagai Daerah Otonom;
- b) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Badan Pemerintah Daerah

Kemauan lokal untuk mengelola dan mengembangkan potensi mereka juga merupakan komponen yang sangat penting untuk mendorong pengembangan pariwisata. Dengan demikian, Kabupaten Pangandaran ditetapkan sebagai destinasi wisata Jawa Barat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2005-2010 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2015-2020 sebagai basis pengembangan kepariwisataan yang bertujuan :

- a) Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pariwisata.
- b) Peningkatan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah daerah.
- c) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan pariwisata.

- d) Menciptakan masyarakat sadar akan wisata melalui menciptakan suasana yang mendorong dan mendukung berkembangnya kegiatan usaha serta pariwisata.

Kabupaten Pangandaran, yang merupakan salah satu ODTW (Objek Daya Tarik Wisata) di Jawa Barat, tentunya memiliki banyak destinasi pengembangan yang sangat menarik, termasuk cagar alam, sejarah, dan seni budaya. Mengembangkan kebijakan untuk mengembangkan potensi daya tarik wisata dengan istimewa tidak lepas dari kebutuhan akan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mewujudkan kemaslahatan bersama yang masing-masing pihak akan dituntut sesuai dengan kapasitas dan tanggung jawabnya. Sejalan dengan kebijakan pembangunan pariwisata nasional (Hasnawati & Tahir, 2021) yang menitikberatkan pada pengembangan daya tarik wisata, pemerintah Pangandaran lebih memperhatikan potensi daya tarik wisata yang mana dari tahun ke tahun pengunjung wisata di Kabupaten Pangandaran terus meningkat.

Pemerintah Kabupaten Pangandaran dan Dinas Pariwisata Pangandaran sudah menyiapkan program pengembangan fasilitas wisata. Tentunya hal ini untuk bertujuan meningkatkan jumlah para pengunjung wisatawan ke Kabupaten Pangandaran oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Pangandaran Hebat merupakan salah satu program Pemerintah Kabupaten Pangandaran yang saat ini sedang dilaksanakan yang bertujuan untuk pengembangan pariwisata melalui berbagai kegiatan seperti kompetisi, karnaval, dan pertunjukan musik kontemporer yang hanya diadakan di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat.

Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya adalah pengembangan destinasi wisata yang terwujud sebagai morfologi, keanekaragaman flora dan fauna, kekayaan keindahan alam, keanekaragaman budaya dan seni tradisional, serta peninggalan purbakala yang mendasari potensi wisata Pantai Barat. Kabupaten Pangandaran yang belum berkembang secara keseluruhan dikelola secara cepat dan tepat oleh pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dianggap sebagai penggerak yang sangat strategis dalam melaksanakan upaya pengembangan pariwisata. Kabupaten Pangandaran memiliki luas wilayah sekitar 1.011,04 km² dan luas Pantai Barat Kabupaten Pangandaran adalah sekitar 120 km².

Sebagai hasil dari pemekaran dari Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran terletak di ujung tenggara Provinsi Jawa Barat. Itu berbatasan dengan Kabupaten Ciamis di sebelah utara, Kabupaten Cilacap di sebelah timur, Samudera Hindia di sebelah selatan, dan Kabupaten Tasikmalaya di sebelah barat. Pantai Pangandaran adalah sebuah pantai yang berhadapan dengan Samudera Hindia, pasir putih dan hitam serta suasana alam yang masih alami dengan lingkungan yang tenang serta pemandangan matahari terbenam yang sangat menakjubkan. Pantai Pangandaran ini terbentang dari daratan hingga lautan dan kini dikenal sebagai kawasan hutan lindung yang dikenal dengan Cagar Alam Panangjung seluas 530 hektar.

Pantai yang menjadi objek wisata di Pangandaran ini selalu dipadati pengunjung baik lokal maupun mancanegara. Atraksi utama Pantai Pangandaran meliputi Pantai Barat, Pantai Timur, dan kawasan Desa Wisata. Pantai Barat menawarkan selancar sederhana dan panjang pasir yang luas di kedua sisi. Alhasil, Pantai Barat menjadi tujuan populer bagi pengunjung yang ingin bermain air di pantai, snorkeling, menikmati keindahan matahari terbenam, menyewa sepeda/motor ATV, berselancar, atau sekadar bersantai sambil menyeruput es dawegan (es kepala hijau). Perjalanan malam di Pantai Barat sangat menarik karena wisatawan dapat menyewa odong - odong (mobil gowes) untuk berkeliling di lokasi wisata.

Berbeda dengan Pantai Barat, wisatawan di Pantai Timur dapat melihat fajar dan berpartisipasi dalam aktivitas air seperti banana boat saat cuaca memungkinkan. Wisatawan juga dapat menemukan berbagai tempat kuliner seafood dan olahan seafood goreng sebagai oleh-oleh untuk keluarga atau teman di kampung halaman di lingkungan ini. Tidak hanya itu, dari pagi hingga siang hari, para tamu dapat mengamati rutinitas desa nelayan berburu ikan menggunakan jaring, yang merupakan tradisi kearifan lokal sekaligus objek wisata. Setelah melihat Pantai Barat dan Timur, Anda wajib mengunjungi kawasan Desa Wisata, di mana terdapat kafe dan restoran dengan tema alam yang bisa dilihat dari bangunannya. Masakan yang disediakan berkisar dari Asia hingga Eropa. Lingkungan ini populer di kalangan turis pada malam hari, terutama pada hari Sabtu. Kemeriahan malam ini semakin dimeriahkan dengan iringan live music yang disajikan oleh masing-masing kafe.

Pada waktu siang pun tanjung ini aman untuk berenang karena tanjung ini dapat menahan ombak besar dan memiliki pasang surut yang relatif panjang. Di sekitaran pananjung ini terdapat goa yang terbentuk ratusan atau ribuan tahun yang lalu. Goa yang terbentuk secara alami ini berisi stalagmit (endapan berbentuk batuan keras) dan batu - batu granit yang menggantung di langit - langit. Banyak nelayan dari daerah lain datang ke sini untuk menikmati ombak pantai berpasir yang menjorok ke laut. Kawasan wisatanya sendiri di pesisir barat meliputi hutan wisata berupa cagar alam, Pasir Putih, Goa Pananjung, Goa Jepang dan Air Terjun Pananjung yang mana daerah ini dikenal sebagai tempat wisata yang indah dengan berbagai macam tumbuhan.

Dengan banyaknya aspek pariwisata di Kabupaten Pangandaran, studi ini akan menganalisis berbagai faktor pendorong dan faktor kendala serta mengidentifikasi strategi yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran sebelum mengidentifikasi tantangan kebijakan. Tujuan dan sasaran yang mendasari kebijakan optimal dapat memperkuat fokus dan ruang lingkup perspektif jangka panjang secara keseluruhan. Pengembangan kepariwisataan merupakan program kerja jangka panjang yang tidak terlepas dari pelestarian lingkungan alam dan budaya masyarakat setempat. Terdapat beberapa permasalahan yang dapat memperlambat pengembangan pariwisata di Kawasan Pantai Barat Kabupaten Pangandaran yaitu ditandai dengan kurangnya kolaborasi berbagai pihak yang mana hal tersebut dapat menghambat pengembangan pariwisata di kawasan pantai barat Kabupaten Pangandaran.

Untuk itu perlunya kolaborasi antara Pemerintah dengan berbagai pihak swasta maupun dengan masyarakat supaya pengembangan pariwisata ini berjalan secara lancar agar dapat memaksimalkan semua sarana dan prasarana yang ada di kawasan Pantai Barat Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat yang bertujuan untuk menarik daya tarik wisata dari dalam negeri maupun dari berbagai mancanegara. Berdasarkan berbagai penjelasan latar belakang diatas, maka dari itu penulis tertarik membuat suatu penelitian dengan judul : **Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kawasan Pantai Barat Pangandaran Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Semakin menurunnya tingkat kesadaran masyarakat akan pelestarian budaya di Kabupaten Pangandaran.
2. Masih minimnya kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan pada akses menuju kawasan wisata di Kabupaten Pangandaran.
3. Belum optimalnya kualitas amenities pada kawasan wisata di pantai barat Kabupaten Pangandaran.
4. Kurangnya kualitas fasilitas pendukung untuk menjadikan para wisatawan merasa nyaman di kawasan wisata pantai barat Kabupaten Pangandaran.
5. Kurangnya kolaborasi antara berbagai instansi dan lembaga lainnya dalam rangka mengembangkan wisata di pantai barat Kabupaten Pangandaran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas ada beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pemerintah dalam melestarikan atraksi (*Attractions*) budaya di kawasan wisata pantai barat Kabupaten Pangandaran ?
2. Bagaimana kondisi aksesibilitas (*Accessibility*) pada kawasan wisata pantai barat Kabupaten Pangandaran ?
3. Bagaimana keadaan kualitas amenitas (*Amenities*) di kawasan wisata pantai barat Kabupaten Pangandaran ?
4. Bagaimana upaya pemerintah dalam memaksimalkan fasilitas pendukung (*Ancillary Service*) untuk kenyamanan para wisatawan yang berkunjung ke wisata pantai barat Kabupaten Pangandaran ?
5. Bagaimana struktur kelembagaan (*Institutions*) pemerintah Kabupaten Pangandaran dalam pengembangan kebijakan pariwisata di kawasan wisata pantai barat Kabupaten Pangandaran ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis tentang cara pemerintah untuk menjaga dan melestarikan atraksi (*Attractions*) budaya di kawasan wisata pantai barat Kabupaten Pangandaran.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis tentang kondisi akses (*Accessibility*) jalan menuju kawasan wisata pantai barat Kabupaten Pangandaran.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis tentang kualitas amenities (*Amenities*) atau fasilitas infrastruktur di kawasan wisata pantai barat Kabupaten Pangandaran.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis tentang kualitas fasilitas pendukung (*Ancillary Service*) seperti pelayanan atau *service* di kawasan wisata pantai barat Kabupaten Pangandaran.
5. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis tentang bagaimana struktur kelembagaan (*Institutions*) pemerintah Kabupaten Pangandaran di kawasan wisata pantai barat Kabupaten Pangandaran.

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Pada penelitian ini tentunya memiliki beberapa kegunaan, salah satunya dapat bermanfaat bagi berbagai para pemangku kepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoritis pada penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kawasan Pesisir Barat Pemerintah Pangandaran.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yang diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan wawasan mengenai studi administrasi publik terutama mengenai kebijakan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga terkait sehingga dapat konsisten dalam mempertahankan segala bentuk strategi dan bentuk kolaborasi yang telah dibangun antara pemerintah/lembaga, pihak swasta dan masyarakat dengan tujuan pengembangan pariwisata di kawasan Pantai Barat Kabupaten Pangandaran.

c. Bagi masyarakat

Dalam upaya meningkatkan pariwisata di wilayah pesisir barat Kabupaten Pangandaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat, khususnya penduduk setempat, untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap perlindungan lingkungan.

1.6. Kerangka Pemikiran

Destinasi Pariwisata didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 sebagai lokasi geografis di dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas umum, infrastruktur pariwisata, aksesibilitas, dan komunitas yang saling terkait dan mendukung pengembangan pariwisata.

Sedangkan menurut (Rizki & Arnold, 2023) objek wisata adalah segala objek yang dapat menarik pengunjung untuk mengunjunginya (misalnya kondisi alam, struktur sejarah, budaya, dan pusat rekreasi modern). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan wisata yang disebut juga objek wisata adalah wilayah geografis yang dapat menghasilkan daya tarik, serta amenities dan aksesibilitas yang menarik orang untuk melihat dan mengunjunginya. Alhasil, ada kerjasama terkait Administrasi Publik untuk mengetahui, memahami, dan mengkaji upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam kebijakan pemerintah terhadap pengembangan wisata di Kawasan Pesisir Barat Kabupaten Pangandaran.

Daya Tarik Wisata menurut (Cooper, 2018) pada penelitian ini tentunya peneliti memberikan judul yaitu “Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kawasan Pantai Barat Kabupaten Pangandaran” dan teori tersebut digunakan. Beberapa faktor kunci untuk pengembangan pariwisata adalah objek dan daya tarik yang diusulkan yaitu *attractions*, *aksesibilitas*, *amenitas*, fasilitas pendukung (*ancillary services*) dan kelembagaan yang mana teori tersebut digunakan untuk mengembangkan pariwisata di kawasan Pantai Barat Kabupaten Pangandaran.

Kebijakan pengembangan pariwisata di kawasan Pantai Barat Kabupaten Pangandaran tentunya dapat dibangun dengan beberapa aspek faktor pendukung objek daya tarik wisata yang dapat meningkatkan atau mempercepat pertumbuhan laju kebijakan pengembangan pariwisata di kawasan pantai barat Kabupaten Pangandaran yaitu sebagai berikut :

1. Atraksi (*Attractions*)

Atraksi adalah hal yang membuat destinasi wisata menjadi menarik untuk dikunjungi seperti atraksi budaya, atraksi sejarah, dan sebagainya.

2. Akses (*Accessibility*)

Aksesibilitas merupakan hal yang memungkinkan wisatawan menjangkau atraksi dan akomodasi yang ditawarkan oleh pasar wisata. Aksesibilitas bisa dilihat dari lokasi destinasi wisata, akses jalan bisa ditempuh dengan berbagai kendaraan, jalannya baik / buruk, dan sebagainya.

3. Amenitas (*Amenity*)

Fasilitas adalah salah satu syarat utama dalam suatu destinasi wisata untuk membuat wisatawan merasa nyaman berlama-lama berada di destinasi tersebut. Fasilitas yang umum adalah toilet, tempat duduk dan berkumpul, kios makanan, dan bahkan tempat menginap (fasilitas infrastruktur).

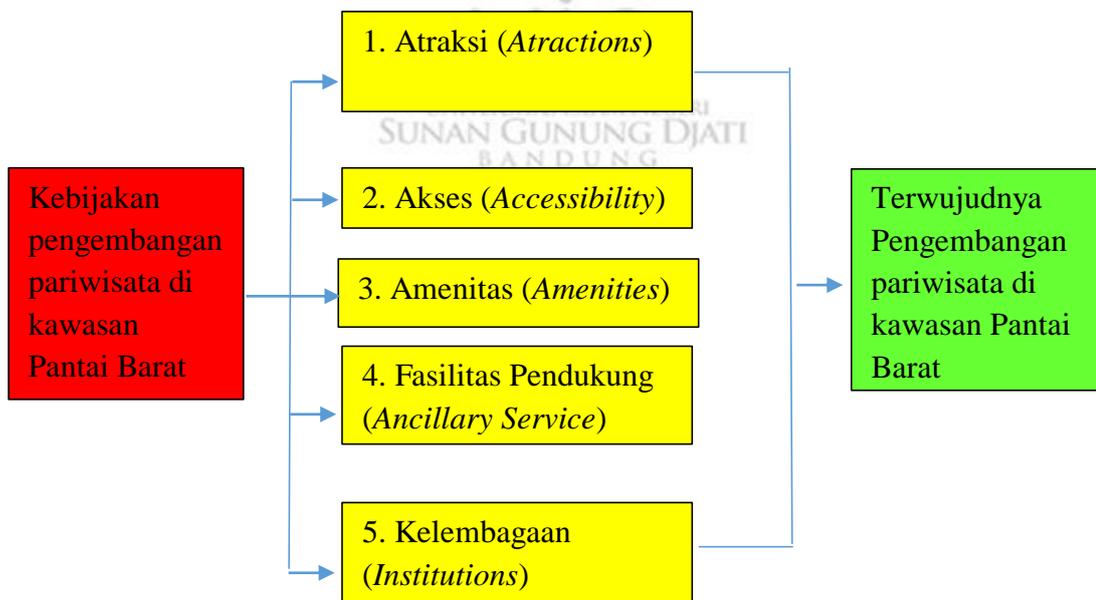
4. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*)

Fasilitas pendukung, sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah yang pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi kawasan wisata Pantai Barat Kabupaten Pangandaran (fasilitas *service* atau jasa).

5. Kelembagaan (*Institutions*)

Adanya lembaga pariwisata yang ikut ambil bagian dalam suatu destinasi wisata akan membuat wisatawan semakin sering mengunjungi dan merasa aman dan terlindungi. Dengan beberapa aspek atau faktor – faktor diatas tentunya dapat terwujud pengembangan pariwisata di kawasan Pantai Barat Kabupaten Pangandaran dengan cepat dan efisien dalam berbagai faktor. Penjelasan diatas merupakan penjelasan secara sistematis mengenai faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi maupun mempercepat terealisasinya kebijakan pengembangan pariwisata di kawasan pantai barat Kabupaten Pangandaran, untuk itu penulis menambahkan juga gambaran alur kebijakan tersebut dalam berbentuk tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1. Faktor Pendukung Daya Tarik Wisata



Sumber : Daya Tarik Wisata (Cooper, 2018)

Tabel diatas merupakan suatu gambaran tentang adanya keterkaitan antara kebijakan pengembangan pariwisata yang dapat mempengaruhi kepada faktor – faktor pendukung yang diantaranya faktor atraksi, aksesibilitas, amenitas, fasilitas pendukung dan kelembagaan. Kelima faktor tersebut jika dijalankan dengan baik dan benar maka akan terjadi terwujudnya pengembangan pariwisata di kawasan Pantai Barat Kabupaten Pangandaran.

